**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Kas menurut pengertian akuntansi merupakan aset yang paling lancar atau *liquid* yang setiap saat dapat digunakan untuk keperluan kegiatan perusahaan tanpa adanya pembatasan-pembatasan. Berdasarkan pengertian ini, maka yang dapat digolongkan ke dalam kas antara lain uang tunai, *cheque*, *money order*, deposito yang setiap saat dapat dicarikan *demand deposit,* dan simpanan di bank asing yang tidak dibatasi penggunaannya.

Perusahaan harus mengelola kas agar operasi perusahaan berjalan baik dan pembayaran-pembayaran utang yang jatuh tempo dapat dilakukan. Efektifitas pengelolaan kas memerlukan pengendalian dan proteksi terhadap kas sehingga dapat dihindari kerugian akibat pencurian dan penggunaan yang salah. Sistem pengendalian kas harus disesuaikan dengan kondisi bisnis. Banyak perusahaan terutama perusahaan kecil yang melakukan kegiatan usahanya tanpa rencana dan hanya mengandalkan ingatan saja. Suatu ketika mereka akan mengalami rumitnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Oleh karena itu keuangan perusahaan perlu dianggarkan terlebih dahulu sehingga semuanya dapat diperhitungkan dengan lebih tepat dan jelas. Perusahaan harus merencanakan semua yang berhubungan dengan masuk dan keluarnya kas serta melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Disamping itu juga perusahaan harus mengestimasi jumlah uang yang akan masuk dan kapan harus dikeluarkan.

Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi 2 (dua) kelompok yaitu uang yang tersedia di kasir perusahaan *(cash on hand)* dan uang yang tersimpan di bank *(cash in bank).* Dalam praktik, umumnya perusahaan tidak hanya memiliki satu rekening bank tetapi beberapa rekening bank sekaligus pada saat yang bersamaan. Beberapa rekening bank ini secara khusus dibuka oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengakomodasi masing-masing keperluan yang berbeda.

Sebagai contoh, perusahaan X yang memiliki empat rekening bank yang berbeda. Rekening bank yang pertama secara khusus digunakan sebagai tempat untuk menampung seluruh hasil penerimaan tagihan dari pelanggan, rekening yang kedua digunakan untuk keperluan membayar utang usaha ke *supplier*, rekening yang ketiga digunakan khusus untuk keperluan pembayaran gaji karyawan, dan rekening bank yang keempat (terakhir) khusus untuk keperluan pembayaran selain gaji dan utang usaha.

Sisa uang kas perusahaan yang tidak tersimpan di bank umumnya tersedia di kasir perusahaan untuk memenuhi pembayaran yang jumlahnya relatif kecil dan juga untuk memenuhi keperluan pembayaran khusus. Dalam siklus normal bisnis operasi perusahaan, kas merupakan sesuatu yang krusial. Banyak transaksi yang baik secara langsung ataupun tidak langsung memengaruhi penerimaan kas dan pembayaran kas. Untuk mengamankan kas dan menjamin keakuratan atau ketepatan penyajian atas catatan akuntansi kas, pengendalian internal yang efektif atas kas mutlak diperlukan.

Pengendalian internal atas pembayaran kas seharusnya memberikan jaminan yang memadai bahwa pembayaran hanya dilakukan untuk transaksi yang benar-benar telah diotorisasi dengan semestinya. Pengendaian internal sesungguhnya juga harus dapat menjamin bahwa setiap kejadian ekonomi yang sifatnya menghemat pengeluaran kas benar-benar telah dimanfaatkan dengan semestinya untuk kepentingan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi oknum karyawan tertentu. Seharusnya jika pengendalian internal tersebut telah diterapkan dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa tidak akan mungkin seorang karyawan dapat dengan leluasa melakukan penggelapan kas atas potongan pembelian yang diberikan oleh pemasok.

Begitupun hal nya dengan CV. Cita Rasa-Resto Sunda Bogor, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam kegiatan operasi perusahaan sehari-hari maka pemisahan tugas sangatlah mutlak diperlukan untuk menjamin pengendalian internal kas yang baik. CV. Cita Rasa-Resto Sunda Bogor membentuk dana kas yang bertujuan untuk membiayai kegiatan operasinya. Biasanya ada dana yang digunakan untuk keperluan pengeluaran sehari-hari dan sifatnya kecil. Contoh seperti biaya yang digunakan untuk membayar biaya BBM, biaya konsumsi, biaya operasional restoran dan biaya perlengkapan umum lainnya.

Sedangkan dana yang disiapkan dalam jumlah besar biasanya dipergunakan untuk keperluan perusahaan seperti membayar bonus omset, gaji karyawan yang belum dibuatkan rekening untuk gajian, membayar utang dagang kepada *supplier,* pembagian *prive* untuk *owner,* dan keperluan lainnya.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas dengan melakukan pencarian data dan materi, maka penyusun tertarik untuk membuat tugas akhir degan judul **“Tinjauan Pengelolaan dan Pengendalian Kas pada CV. Cita Rasa-Resto Sunda Bogor”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan dan pengungkapan secara lebih rinci, tugas akhir ini memfokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kas pada CV. CITA RASA-Resto Sunda Bogor?
2. Bagaimana pengendalian pengelolaan kas yang ada pada CV. CITA RASA-Resto Sunda Bogor?
   1. **Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan tugas akhir yaitu:

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan kas pada CV. CITA RASA-Resto Sunda Bogor
2. Untuk mengetahui cara pengendalian pengelolaan kas yang ada pada CV. CITA RASA-Resto Sunda Bogor
   1. **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Tempat yang di ambil oleh penyusun untuk melakukan kegiatan ini adalah di CV. CITA RASA-Resto Sunda Bogor, yang beralamat di Jl. Bina Marga, Baranangsiang, Bogor Timur, Kota Bogor 16143. Waktu kerja Senin - Jumat (08.30 – 17.30 WIB) dan Sabtu (08.30 – 12.30 WIB).